

STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DI MA NIHAYATUL AMAL

Azizah Nurul Khasanah¹, Tasya Intan Ramadhany², Tiara Aprilia Salsabila³, Abdan Shibrul Wafa⁴, Kevin Mawla Akbar⁵, Shofiyana Nadia Fairuz⁶
khasanahazizahnurul@gmail.com¹, tasyaintanramadhany@gmail.com²,
tiarasalsabila21042006@gmail.com³, abdanshibrul@gmail.com⁴, kevinmawla47@gmail.com⁵,
nadia.fairuz@fai.unsika.ac.id⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan instrumen vital untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pelaksanaan evaluasi di MA Nihayatul Amal serta mengembangkan instrumen penilaian sikap yang lebih objektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi berbasis tiga ranah menggunakan teknik variatif, seperti tes tulis (pilihan ganda, esai, teka-teki silang), penilaian sikap melalui observasi perilaku, tes lisan (hafalan dan storytelling), serta proyek kreatif seperti kliping tokoh Islam dan resume buku. Namun, ditemukan kendala utama berupa subjektivitas pada penilaian sikap dan karakter keislaman karena absennya rubrik penilaian yang terstruktur dan rinci. Sebagai solusi, artikel ini menawarkan pengembangan instrumen berupa rubrik penilaian sikap religius yang mencakup indikator kejujuran, adab, dan kedisiplinan yang lebih sistematis. Implementasi instrumen ini diharapkan dapat meningkatkan objektivitas guru dalam mengukur internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di era modern.

Kata Kunci: Evaluasi Pendidikan Agama Islam, Penilaian Sikap, Strategi Evaluasi Pembelajaran, Rubrik Sikap Keagamaan.

ABSTRAK

Evaluation of Islamic Religious Education (PAI) learning is a vital instrument for measuring student competency achievement holistically, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. This study aims to analyze evaluation implementation strategies at MA Nihayatul Amal and develop a more objective attitude assessment instrument. The research method used was descriptive qualitative, with data collection through direct observation and interviews with PAI teachers. The results indicate that teachers have implemented three-domain-based evaluation using a variety of techniques, such as written tests (multiple choice, essays, and crossword puzzles), attitude assessment through behavioral observation, oral tests (memorization and storytelling), and creative projects such as clippings of Islamic figures and book summaries. However, a major obstacle identified was subjectivity in the assessment of Islamic attitudes and character due to the absence of a structured and detailed assessment rubric. As a solution, this article proposes the development of an instrument in the form of a religious attitude assessment rubric that includes more systematic indicators of honesty, etiquette, and discipline. Implementation of this instrument is expected to increase teachers' objectivity in measuring students' internalization of Islamic values in the modern era.

Keyword: Islamic Religious Education Evaluation, Attitude Assessment, Learning Evaluation Strategy, Religious Attitude Rubric.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran vital dalam membentuk karakter, akhlak mulia, dan pemahaman keagamaan peserta didik di lembaga pendidikan formal. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi secara teoritis, melainkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memastikan tujuan mulia tersebut tercapai, diperlukan sebuah proses evaluasi yang terencana dengan baik, sistematis, dan berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Evaluasi bukan lagi sekadar alat di akhir semester, melainkan komponen pengukur ketercapaian visi pendidikan Islam secara holistik (Ariffudin Ardiansyah & Nasrul Amin, n.d.).

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang memiliki hubungan erat dengan proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai evaluator yang bertugas melakukan penilaian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran serta materi yang telah disampaikan selama proses belajar berlangsung. Evaluasi pembelajaran mencakup tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan penilaian. Tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam pelaksanaan proses belajar, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan (Nur Sholihah & Dimiyati, n.d.).

Secara ideal, evaluasi pembelajaran PAI harus mencakup tiga ranah kompetensi utama secara seimbang, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan regulasi standar penilaian pendidikan yang menegaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur seluruh aspek kompetensi siswa. Evaluasi PAI tidak boleh hanya bertumpu pada tes tertulis untuk menguji aspek kognitif saja, tetapi wajib melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, perencanaan guru, pengelolaan waktu, metode, interaksi guru-siswa, penggunaan media, hingga penilaian ranah afektif (seperti perilaku dan sikap keagamaan) serta psikomotorik (seperti praktik ibadah dan keterampilan) (Azwa et al., 2025).

Namun, kondisi nyata di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara teori ideal dengan implementasi praktis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Madrasah Aliyah (MA) Nihayatul Amal, proses evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan menghadapi beberapa tantangan nyata. Guru PAI di sekolah tersebut, Ibu Fitriyani, S. Sy., mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam melaksanakan evaluasi adalah rendahnya minat literasi siswa yang membuat mereka mudah bosan dan mengantuk di kelas, serta adanya gangguan dari penyalahgunaan teknologi ponsel selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain itu, ditemukan pula masalah dalam variasi dan objektivitas instrumen penilaian. Evaluasi hasil belajar di MA Nihayatul Amal dinilai masih didominasi oleh instrumen konvensional pada tes tulis untuk ranah kognitif. Sementara untuk ranah afektif, penilaian sikap harian dan karakter keislaman siswa (seperti peneladanan kejujuran dan keberanian nabi) masih rentan terhadap subjektivitas karena belum tersedianya rubrik penilaian yang terperinci dan kriteria yang jelas. Akibatnya, pemantauan dan dokumentasi terhadap perkembangan karakter serta aspek psikomotorik siswa menjadi kurang terstruktur dan belum dianalisis secara mendalam untuk perbaikan kurikulum jangka panjang.

Mengacu pada permasalahan tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai strategi evaluasi yang diterapkan serta memberikan solusi alternatif berupa instrumen penilaian yang valid dan objektif. Oleh karena itu, artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik di MA Nihayatul Amal, sekaligus mengembangkan produk instrumen evaluasi berupa rubrik penilaian sikap religius terstruktur yang dapat diaplikasikan oleh guru untuk meningkatkan mutu dan objektivitas penilaian di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah (MA) Nihayatul Amal Cikarang. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara terstruktur menggunakan 10 butir pertanyaan bersama Ibu Fitriyani, S.Sy., selaku guru mata pelajaran PAI, serta didukung oleh metode observasi langsung di lingkungan madrasah. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data wawancara, penyajian data secara deskriptif, serta interpretasi teori berdasarkan pendapat Benjamin Bloom, Suharsimi Arikunto, Nana Sudjana, Michael Scriven, dan model CIPP Stufflebeam. Tahap akhir dilakukan dengan penarikan kesimpulan untuk menyusun rekomendasi perbaikan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah tersebut (Dp, n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan dan Pendekatan Holistik Evaluasi Pembelajaran PAI

Proses evaluasi pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Cikarang diawali melalui strategi perencanaan yang matang dan terstruktur. Sebagai langkah awal untuk membangun transparansi akademik dan kesiapan mental peserta didik, guru mata pelajaran PAI, Ibu Fitriyani, S.Sy., secara konsisten memberikan kisi-kisi evaluasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum ujian dilaksanakan. Langkah prosedural ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran konvensional yang menyatakan bahwa perencanaan yang transparan dapat memetakan arah ketercapaian indikator pembelajaran secara optimal. Secara keseluruhan, pelaksanaan evaluasi di sekolah berbasis pesantren ini mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, melainkan menitikberatkan pada proses internalisasi nilai secara berkelanjutan melalui dua tahapan utama, yakni perencanaan dan pelaksanaan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah, diketahui bahwa guru telah melaksanakan kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa bentuk instrumen, seperti tes tertulis, tugas individu, dan penilaian sikap siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Guru juga melakukan pengolahan nilai untuk mengetahui tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan variasi instrumen penilaian, analisis butir soal yang belum dilakukan secara mendalam, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang belum sepenuhnya digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Dokumentasi nilai dan perangkat pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi sudah berjalan, tetapi masih memerlukan pengembangan agar lebih sistematis dan terarah.

Melihat kondisi tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hasil belajar adalah melalui pelaksanaan sistem penilaian yang baik dan terarah. Dalam kegiatan penilaian di sekolah, beberapa aspek penting seperti pemilihan instrumen penilaian, penyusunan soal, pengolahan dan interpretasi hasil penilaian, hingga analisis butir soal sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil kelulusan siswa. Selain itu,

pemanfaatan hasil penilaian juga menjadi bagian penting untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) diperlukan adanya evaluasi sebagai bahan perbaikan dan pengembangan pembelajaran (Arahab, n.d.).

Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak cukup hanya bertumpu pada tes tertulis, tetapi juga perlu didukung oleh observasi, penugasan, penilaian sikap, portofolio, dan penilaian diri agar perkembangan peserta didik dapat terbaca secara menyeluruh. Dalam pendidikan agama Islam, evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Secara implisit, konsep evaluasi dalam pendidikan Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan hal ini tercantum dalam surat Az-Zalzalah ayat 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ^(٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ^(٨)

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S Az-Zalzalah [99] : 7,8)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi bukan sekadar penilaian yang dilakukan secara spontan atau sesaat, melainkan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan berpedoman pada tujuan yang jelas serta menyeluruh.

Implementasi Strategi Evaluasi Berbasis Ranah Kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan proses berpikir yang berlangsung di dalam sistem saraf manusia. Proses ini melibatkan cara seseorang memahami, mengingat, serta mengolah informasi. Menurut Abdurrahman (Abdurrahman, 2003). perkembangan kemampuan kognitif terjadi secara bertahap dan dipengaruhi oleh perkembangan fisik serta fungsi saraf pada manusia. Sejalan dengan pendapat tersebut, teori piaget menjelaskan bahwasanya perkembangan kognitif berhubungan dengan proses mental yang terjadi ketika individu berpikir dan memahami sesuatu. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan terus berkembang sesuai dengan pertumbuhan fisik dan kematangan sistem saraf seseorang.

Dalam mengukur ranah kognitif atau penguasaan pengetahuan keagamaan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru PAI di MA Nihayatul Amal tergolong variatif dan kontekstual. Evaluasi kognitif tidak sekadar mengandalkan tes tulis konvensional berbentuk pilihan ganda dan esai, tetapi juga dikembangkan melalui instrumen yang interaktif seperti teka-teki silang dan metode susun kata yang difokuskan pada materi nama-nama tokoh nabi dan tanggal bersejarah. Selain tes tertulis, aspek kognitif ini diperkuat melalui tes lisan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan storytelling atau hafalan. Berbagai instrumen kognitif ini dinilai efektif untuk menguji daya ingat, pemahaman, dan analisis teoretis siswa mengenai ajaran Islam tanpa membuat mereka merasa jenuh.

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
Instrumen apa aja yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran Pai, dan bagaimana keefektifannya dalam mengukur pemahaman siswa ?	Instrumen yang digunakan meliputi tes tulis (PG, essay, teka-teki silang, susun kata) penilaian sikap melalui observasi perilaku atau penilaian diri, tes lisan (storytelling atau hafalan). Serta proyek seperti resume buku Pai. Instrumen ini efektif mengukur pemahaman karena mencakup hafalan, aplikasi, dan sikap secara holistik, meski keefektifan bergantung pada konsisten guru.
Bagaimana guru menyesuaikan evaluasi dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik ?	Guru menyesuaikan evaluasi dengan karakteristik siswa melalui observasi perilaku harian untuk sikap, tes lisan sederhana untuk hafalan, dan proyek kreatif seperti presentasi yang mendorong keterlibata aktif. Pendekatan ini memastikan evaluasi mencakup ranah kognitif (pengetahuan tokoh), afektif (peneladaan sikap), dan psikomotorik (presentasi proyek), sesuai kebutuhan siswa yang beragam.

Perkembangan kognitif siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran. Menurut Hattie dan Timperley dalam (Nuary, 2024), aspek kognitif meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (knowledge) merupakan kemampuan dasar dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan proses mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini dapat berupa fakta, istilah, nama tokoh, definisi, rumus, maupun peristiwa penting yang perlu dikuasai siswa sebagai dasar untuk memahami materi yang lebih mendalam. Dalam taksonomi Bloom, kemampuan mengingat termasuk tahap awal pembelajaran karena pemahaman terhadap suatu konsep tidak akan terbentuk tanpa adanya penguasaan pengetahuan dasar terlebih dahulu (Imam Gunawan Anggarini Retno Palupi, n.d.).

Dengan kata lain, sebelum siswa mampu memahami atau menganalisis suatu materi, mereka perlu terlebih dahulu menguasai informasi dasar yang berkaitan dengan materi tersebut. Agar informasi lebih mudah diingat, seseorang dapat menggunakan beberapa cara seperti membuat singkatan, menyusun urutan kejadian, atau memakai teknik pengingat tertentu. Hal ini terlihat dalam praktik pembelajaran di MA Nihayatul Amal, di mana guru PAI tidak hanya menggunakan tes tertulis seperti pilihan ganda dan esai, tetapi juga memanfaatkan teka-teki silang dan permainan susun kata pada materi nama nabi serta peristiwa penting dalam sejarah Islam (Putri Wulandari, 2024). Penggunaan media tersebut membantu siswa mengingat materi dengan cara yang lebih menarik sehingga proses

evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga memperkuat penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari.

Analisis Kelebihan dan Kekurangan Evaluasi

Evaluasi bukan hanya kumpulan teknik, tetapi evaluasi adalah proses berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Sesuai dengan prinsip pembelajaran yang menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku pada siswa, evaluasi pendidikan dapat secara otomatis digunakan sebagai alat untuk mengetahui perubahan tersebut. Ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar harus ada kriteria tertentu yang dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk pelaksanaan evaluasi tersebut (Yunianto & Nuryanta, 2020).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Cikarang menggunakan beragam teknik evaluasi sehingga tidak hanya bergantung pada satu metode penilaian saja. Guru menerapkan tes tulis seperti pilihan ganda, esai, menjodohkan, teka-teki silang, dan susun kata yang berfokus pada nama tokoh maupun tanggal penting dalam materi PAI. Selain itu, digunakan pula tes lisan, observasi sikap, serta proyek kreatif untuk mendukung proses evaluasi agar lebih menyeluruh. Evaluasi yang dilakukan juga telah mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Temuan ini sejalan dengan teori Taksonomi Bloom yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan (Imam Gunawan Anggarini Retno Palupi, n.d.). Pada ranah kognitif, guru menggunakan tes tulis dan tes lisan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, dan menjelaskan materi PAI. Pada ranah afektif, penilaian dilakukan melalui observasi perilaku untuk mengetahui sejauh mana siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Sementara itu, ranah psikomotorik dinilai melalui berbagai proyek seperti resume buku, kliping tokoh Islam, dan presentasi makalah yang melatih keterampilan siswa dalam mengolah, menyajikan, dan mengomunikasikan informasi. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan guru sudah mencakup berbagai aspek pembelajaran sehingga kemampuan siswa tidak hanya dinilai dari hasil tes, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang mereka tunjukkan selama proses belajar.

Pembelajaran PAI juga difokuskan pada penerapan materi dalam kegiatan yang bersifat praktis dan kreatif. Kegiatan seperti pembuatan kliping tokoh Islam dan presentasi makalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom bahwa proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam aktivitas nyata (Muhammad Afif Marta et al., 2024). Selain itu, siswa dilibatkan dalam penilaian diri terkait sikap dan perkembangan karakter mereka. Kegiatan ini membantu siswa untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap perilakunya. Temuan ini sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran.

Melalui observasi yang dilakukan secara berkelanjutan, guru tidak hanya menilai hasil tes, tetapi juga mengamati perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Fransiska et al., 2024). Dengan demikian, perkembangan siswa dapat dinilai secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan evaluasi pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Di era modern, perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan budaya menuntut pendidikan yang responsif dan relevan. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran harus

adaptif terhadap perkembangan tersebut, memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kecerdasan buatan (AI) terus berkembang dan banyak diterapkan di berbagai bidang, termasuk pendidikan (Rangga Putera Boroallo et al., 2025).

Di dunia pendidikan, AI bisa membantu membuat belajar menjadi lebih baik. AI bisa menyesuaikan materi pelajaran sesuai kebutuhan tiap siswa, sehingga belajar terasa lebih pribadi. AI juga bisa membantu guru memeriksa tugas secara otomatis sehingga menghemat waktu. Selain itu, AI bisa memberikan data atau laporan yang membantu melihat perkembangan siswa. Tapi, penggunaan AI harus hati-hati. Perlu aturan yang jelas soal etika, jaga privasi dan data siswa, serta beri pelatihan kepada guru supaya mereka tahu cara memakai AI dengan benar. Dengan begitu, AI bisa mendukung pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai pendidikan (Syamsuriah, n.d.).

Di samping berbagai kelebihan yang telah diterapkan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal masih memiliki beberapa hal yang perlu dikembangkan. Perencanaan evaluasi memang telah dilakukan secara bertahap, namun belum terlihat adanya keterpaduan yang jelas antara pelaksanaan evaluasi dengan program kurikulum secara menyeluruh serta jadwal evaluasi yang terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, mekanisme tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar masih belum dijelaskan secara rinci sehingga proses remedial cenderung bersifat umum. Untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut, penulis menyusun instrumen penilaian sikap dalam bentuk rubrik yang memuat beberapa indikator, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Melalui rubrik ini, guru dapat melakukan penilaian sikap secara lebih terarah dan konsisten. Hasil penilaian yang diperoleh juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi peserta didik yang masih memerlukan bimbingan.

Misalnya :

Indikator Sikap	Skor 1 (sangat baik)	Skor 2 (baik)	Skor 3 (cukup)	Skor 4 (kurang)
Kedisiplinan	Menjadi teladan bagi teman-temannya.	Datang tepat waktu dan mengikuti aturan.	Kadang terlambat.	Sering terlambat dan tidak mengikuti aturan
Kejujuran	Selalu jujur dan dapat dipercaya	Jujur dalam sebagian besar kegiatan.	Kadang kurang jujur.	Sering tidak jujur.
Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan membantu teman.	Menyelesaikan tugas tepat waktu.	Menyelesaikan sebagian tugas.	Tidak menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MA Nihayatul Amal sudah berjalan cukup beragam dan mencakup tiga ranah penilaian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga memanfaatkan tes lisan, observasi sikap, serta tugas proyek untuk menilai kemampuan siswa secara lebih menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang diterapkan sudah mengarah pada penilaian yang holistik dan tidak semata-mata berfokus pada penguasaan materi.

Meski demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, terutama pada penilaian sikap yang cenderung subjektif karena belum didukung oleh rubrik yang jelas dan terstruktur. Selain itu, pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya terintegrasi dengan kurikulum, dokumentasi penilaian belum tertata secara sistematis, dan tindak lanjut berupa remedial masih perlu diperjelas. Pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi juga masih minim, padahal media digital dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih efisien dan menarik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) disarankan untuk menyusun rubrik penilaian sikap yang lebih rinci dan terstruktur sehingga aspek afektif peserta didik dapat diukur secara lebih objektif, konsisten, dan adil. Selain itu, sekolah perlu menata pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara lebih terprogram melalui penyusunan jadwal evaluasi yang sistematis, penggunaan instrumen yang sesuai, dokumentasi hasil penilaian yang tertata, serta pelaksanaan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam proses evaluasi perlu mulai dikembangkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penilaian. Penggunaan kuis daring, formulir penilaian elektronik, maupun media interaktif lainnya dapat menjadi alternatif untuk mendukung proses evaluasi yang lebih modern dan akurat. Pelaksanaan evaluasi juga hendaknya tetap memperhatikan keseimbangan antara penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar hasil yang diperoleh mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Selanjutnya, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan serta menguji efektivitas rubrik penilaian sikap religius sebagai instrumen evaluasi yang lebih praktis, valid, dan aplikatif untuk digunakan di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta.
- Arahab, N. E. (n.d.). EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN SATU ATAP 2 JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. Retrieved <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ariffudin Ardiansyah, A., & Nasrul Amin, M. (n.d.). PEMBELAJARAN DIFERENSIASI SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH. <https://doi.org/10.58518/pasir.v11.1006>
- Azwa, N., Aini, N., & Zaman, N. (2025). Model evaluasi pembelajaran fiqih: Kajian teoritis terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Al Ikhlas Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.236>
- Dp, U. (n.d.). CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan MODEL EVALUASI CIPP STUFFLEBEAM PADA KTSP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH UMUM. <https://doi.org/10.33659/cip.v12i1.337>
- Fransiska, K. A. W., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Perkembangan Kognitif Siswa pada Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Jean Piaget: Kajian Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 466–471. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.839>
- Imam Gunawan Anggarini Retno Palupi. (n.d.). Taksonomi Bloom - Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian.
- Muhammad Afif Marta, Dimas Purnomo, & Gusmamelu Gusmamelu. (2024). Konsep Taksonomi

- Bloom dalam Desain Pembelajaran. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 227–246. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4572>
- Nur Sholihah, S., & Dimiyati, M. (n.d.). STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN SENTANI Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Jayapura Papua Indonesia. In *JUMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Number 1). Retrieved <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/jumpis>
- Putri Wulandari. (2024). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 132–145. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1513>
- Rangga Putera Boroallo, Danti Indriastuti Purnamasari, Kasmawati, & Mas'adi. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632–2638. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.949>
- Syamsuriah. (n.d.). Transformasi Pembelajaran: Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Personalisasi Pengalaman Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1, 49–59.
- Yunianto, H., & Nuryanta, N. (2020). Aplikasi Teknik Evaluasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri. *El-Tarbawi*, 13(1), 89–104. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss1.art5>